

# MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI METODE READING ALOUD DAN QUIZIZZ MATERI SEJARAH DAKWAH RASULULLAH SAW DI MADINAH

Badroh Rif'atin

Guru PAI SMA Negeri 4 Semarang  
badrohns21@gmail.com

## Abstrak

Pembelajaran PAI pada mata pelajaran sejarah islam kelas X belum maksimal. Hal ini disebabkan karena penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa tidak bersemangat dan hasil belajarnya kurang optimal. Penerapan metode Reading Aloud dan Quizizz, bertujuan meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran sejarah kebudayaan islam. Rumusan masalah: Apakah melalui metode Reading Aloud dan Quizizz dapat meningkatkan prestasi belajar PAI pada materi Sejarah Dakwah Rasulullah di Madinah Kelas X di SMA Negeri 4 Semarang? tujuan penelitian : Meningkatkan prestasi belajar PAI pada materi Sejarah Dakwah Rasulullah di Madinah Kelas X di SMA Negeri 4 Semarang dengan metode Reading Aloud dan Quizizz pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Semarang Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang rancangannya terbagi dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis data dan data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Teknik penelitian pengumpulan datanya adalah teknik tes dan nontes yang meliputi observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : hasil belajar pra siklus dengan menerapkan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66.91 dan ketuntasan belajar mencapai 40% atau ada 14 siswa dari 36 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Pra-siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar (60 %) ,lebih kecil dari presentasi yang dikehendaki yaitu sebesar > 78 %. Kesimpulannya adalah melalui metode Reading Aloud dan Quizizz dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Sejarah Dakwah Rasulullah di Madinah Kelas X di SMA Negeri 4 Semarang

**Kata Kunci:** Prestasi belajar, PAI, Metode Reading Aloud dan Quizizz

## Abstract

Learning Islamic Religious Education (PAI) in class X on the historical material of Da'wah Rasulullah SAW in Medina, at SMA Negeri 4 Semarang has not been maximized. The cause of this problem is the use of ineffective learning methods. Only with the lecture method used in the learning process. As a result, students are less motivated to learn, and their learning outcomes are less than optimal. Reading Aloud and Quizizz methods are used to improve PAI learning achievement for class X on the history of Da'wah Rasulullah SAW in Medina. Problem formulation: Can the PAI learning achievement material

for the history of Da'wah Rasulullah SAW in Medina be improved by using Reading Aloud and Quizizz methods? The purpose of this study was to use Reading Aloud and Quizizz in PAI learning on the history of Da'wah Rasulullah SAW in Medina to improve student achievement. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is divided into four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data used are quantitative and qualitative data. The data collection research technique is a test and non-test technique which includes observation, field notes, and documentation. The results showed: pre-cycle learning achievement by applying conventional methods obtained the average value of student learning achievement was 66.91 and learning completeness reached 40% or there were 14.4 students out of 36 students who finished studying. These results indicate that in the classical pre-cycle students have not finished studying (60%), which is smaller than the desired presentation, which is > 78%. The conclusion is that through the Reading Aloud and Quizizz methods, PAI learning achievement can be improved on the History of the Prophet's Da'wah in Medina Class X at SMA Negeri 4 Semarang.

**Keywords:** Learning Outcomes, PAI, Reading Aloud and Quizizz

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan ini merupakan salah satu amanat Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Peserta didik sebagai generasi bangsa diharapkan dapat mewujudkan cita-cita pendidikan

nasional sebagaimana tersebut diatas, oleh karena itu pembentukan perilaku agama peserta didik disekolah menjadi program dalam setiap lembaga pendidikan. Pendidikan Agama Islam di SMA meliputi lima aspek pokok bahasan yaitu, Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Diantara kelima sub pokok bahasan tersebut yang dinilai sulit di fahami siswa adalah sejarah kebudayaan islam, sejarah seringkali dipandang sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan, untuk itu guru harus mulai mengembangkan sistim pembelajaran inovatif untuk membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran sejarah terutama sejarah kebudayaan islam. Pengajaran sejarah merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan siswa secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan kondusif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tercapainya tujuan pendidikan tidak dapat terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistim pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari secara seksama terhadap suatu mata pelajaran. Pengajaran sejarah yang di harapkan mampu memberikan wawasan tentang perkembangan dan kemajuan Islam di masa lalu nampaknya kurang diminati siswa, hal ini dapat terlihat dalam hasil ketuntasan siswa yang rendah dan pemahaman sejarah yang kurang. Banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan tersebut diantaranya adalah metode yang kurang tepat. Guru biasanya dalam proses belajar mengajar dengan metode ceramah dimana siswa hanya menjadi pendengar dari ceramah guru saja. Siswa menjadi pasif dan akhirnya siswa hanya sekedar tahu saja tentang materi pelajaran, belum mampu memahami dengan sungguh-sungguh, sehingga saat dilakukan uji pemahaman siswa, prestasi siswa pada materi sejarah banyak yang tidak tuntas (dibawah KKM).

Guru yang menginginkan proses belajar mengajar berhasil dengan baik harus bisa memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar tentunya penentuan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan

pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya pemikiran bagaimana supaya mata pelajaran sejarah menjadi menarik, berbobot, disukai dan mendapat tempat dihati siswa. Salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu mengusahakan penggunaan sistem pembelajaran dengan menggunakan metode Reading Aloud dan Quizizz.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik PTK secara garis besar adalah: 1) Mengkaji permasalahan situasional dan kontekstual, 2) adanya tindakan, 3) adanya evaluasi terhadap tindakan, 4) pengkajian terhadap tindakan, 5) adanya kerjasama, dan 6) adanya refleksi (Sutama; 2011: 18). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan tahap pertama adalah tahap pra siklus sementara tahap dua dan tiganya adalah siklus satu dan siklus dua. Pada prasiklus peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang menggunakan metode konvensional kepada siswa

Subyek Penelitian adalah siswa kelas X semester II SMA Negeri 4 Semarang, tahun pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 36 siswa terdiri 19 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki, dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Sumber data penelitian ini diambil dari: Siswa sebagai subyek penelitian dan dokumen. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar dan unjuk kerja siswa yang diambil dari hasil tes pada akhir siklus dan data hasil observasi KBM. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan test dan non test. Teknik test dilakukan dengan test penilaian harian, sedang teknik non test dilaksanakan dengan melakukan pengamatan (observasi). Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa pada materi Sejarah Dakwah Rasulullah di Madinah Kelas X di SMA Negeri 4 Semarang, proses Alat pengumpulan data dalam penelitian ini melalui: instrumen lembar penilaian dan instrumen lembar pengamatan.

Validasi data mencerminkan prestasi belajar siswa dianalisis dari perolehan nilai pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Perolehan nilai setiap siklus tersebut

kemudian dibandingkan untuk menentukan tingkat peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran. materi Sejarah Dakwah Rasulullah di Madinah Kelas X di SMA Negeri 4 Semarang ,sedangkan validitas data untuk mengetahui peningkatan proses belajar dianalisis secara kualitatif yaitu dari hasil observasi.

## PEMBAHASAN

Pengertian peningkatan menurut Adi S, (2003: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dilakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah diberikan. Pengertian belajar menurut Mahmud ( 2010:61) belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan pengertian belajar dalam ensiklopedia bebas adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Menurut Witherington dalam (Suhana,2014:7) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru, yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Menurut Skinner sebagaimana dikutip Bimo walgito (2004:166) memberikan definisi belajar "*learning is*

*process of progressive behavior adaptation*". Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif.

Pengertian prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh atas usaha belajar, prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara secara umum pengukuran dapat dilakukan melalui tiga aspek yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran prestasi belajar merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar karena dengan pengukuran tersebut dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program sekaligus juga dapat dinilai baik atau buruknya suatu program pembelajaran. Untuk mengukur prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan alat ukur (test). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Norman E. Gronlund yang diikuti oleh Ngalim Purwanto bahkan "Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa". Jadi evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama proses belajar dalam kurun waktu tertentu, dengan cara tersebut akan diketahui tinggi rendahnya atau baik buruknya prestasi belajar siswa. Adanya kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran juga dapat mengetahui kendala-kendala apa saja yang ada dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Prestasi belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Jika dihubungkan dengan pandangan diatas, ada obyek yang dinilai dalam konteks ini tentunya yang dimaksud dengan obyek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperolehnya biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian. Winkel berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya dan penilaian yang baik dan benar terjadi apabila penilaian itu sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan menggunakan teknik penilaian yang tepat. Untuk mengetahui ketercapaian kompetensi, tes tulis saja masih belum cukup. Oleh sebab itu guru

harus menggunakan teknik-teknik penilaian lainnya untuk melengkapi tes tulis.

Menurut Mahmud (2010:94) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, secara simpel, ada tiga macam yaitu faktor individual, sosial dan faktor struktural. Faktor individual adalah faktor internal siswa, seperti kondisi jasmani dan rohaninya. Faktor sosial adalah faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan. Adapaun faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran. Ketiga faktor diatas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Metode Reading Aloud dan Quizizz terdiri dari dua kata yaitu *Reading* dan *Aloud*. Reading adalah membaca atau melihat catatan dan Aloud adalah suara keras atau membaca dengan keras. Reading Aloud merupakan bentuk metode membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Metode ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Menurut Hisam Zaini ,Reading Aloud (membaca dengan keras). adalah sebuah metode yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi .Jadi metode Reading Aloud adalah metode pembelajaran yang mengarahkan pada pemahaman materi dengan menggunakan kekuatan membaca dengan keras,metode ini cocok digunakan pada materi sejarah yang membutuhkan pemahaman materi konsep.Langkah-langkah penerapan metode Reading Aloud sebagai berikut: (a) Pilih materi untuk dibaca dengan keras. Usahakan materi tersebut tidak terlalu panjang (satu paragraf ).(b) Berikan materi yang akan dibaca kepada peserta didik (c) Beri tanda pada poin poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan (d) bagikan materi tiap satu siswa satu paragraf secara bergantian.(e) Undang siswa untuk membaca materi yang berbeda-beda,ketika bacaan sedang berlangsung berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberikan contoh,beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut. (f ) Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam

bacaan dilanjutkan pemberian tugas atau uji kompetensi dengan menggunakan Aplikasi Quizizz.

Manfaat metode Read Aloud antara lain dapat membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Read Aloud juga membantu menambah kosa kata, terutama kosa kata bahasa buku yang dipergunakan untuk membaca.Pengertian Quizizz yaitu media pembelajaran berupa media online untuk membuat sebuah paparan materi dalam bentuk kuis interaktif yang diperkaya dengan animasi dan interaksi yang sangat menarik dan juga mudah digunakan.Quizizz sendiri, merupakan aplikasi permainan pendidikan yang sifatnya naratif dan fleksibel, selain bisa dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan materi, Quizizz juga bisa digunakan, sebagai media evaluasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan syarat agar setiap satuan pendidikan jalur sekolah, dapat menyediakan sarana belajar yang memadai sebagai upaya mendukung akan pelaksanaan tujuan pendidikan.

Dengan demikian Guru harus memiliki berbagai macam upaya kreatif dan inovatif dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan juga mudah di fahami, seperti memperbanyak lagi varisi strategi pembelajaran, baik dari penunjang materi, sarana, dan yang terpenting adalah media pembelajaran.

Pemanfaatan Aplikasi Quizizz ,Aplikasi Quizizz sebagai media pembelajaran masuk dalam kategori pola pembelajarana nomor 3, dimana menempatkan media sebagai komponen sistem pembelajaran menjadi setara dengan komponen lainnya. Pola pembelajaran yang dibuat dan diberdayakan melalui aplikasi Quizizz adalah pola multimedia intaraktif. Aplikasi Quizizz memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dengan mudah di manfaatkan selain media pembelajaran, juga bahan evaluasi pembelajaran, sebagai contoh, terdapat data dan perhitungan statistik kinerja peserta didik, yang hasilnya bisa menggambarkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, nantinya menjadi bahan ukur evaluasi pembelajaran secara keseluruhan.

Aplikasi Quizizz memberikan warna baru terhadap olah evaluasi guru dan pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa-siswi. Terdapat berbagai macam fitur lain yang tersedia dalam aplikasi Quizizz, yang bisa dimanfaatkan menjadi salah satu sarana Guru dalam memberikan tugas atau pekerjaan rumah. Disamping mengerjakan tugas, siswa bisa merasakan pembelajaran yang tidak terlalu berat dalam memikirkan jawaban, karena dalam aplikasi Quizizz memiliki tampilan segar dan kaya akan hal-hal yang menyenangkan. Sebuah permainan memang tidak akan lepas dengan unsur kreatif, inovatif, petualangan, dan menyenangkan, yang kemudian bisa menumbuhkan motivasi belajar dari setiap siswa. Sehingga, dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan secara konkret dan rata. Penggunaan Quizizz sangat mudah. Kuis interaktif ini memiliki hingga 4- 5 pilihan jawaban termasuk jawaban yang benar. Bisa juga ditambahkan gambar ke latar belakang pertanyaan dan menyesuaikan pengaturan pertanyaan sesuai keinginan anda.

Quizizz dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi siswa secara aktif sejak awal (Noor, 2020).

Kelebihan dan Kekurangan aplikasi Quizizz bagi siswa (1) dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. (b) meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang awalnya monoton menjadi menarik dan variatif. (c) Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran (d) Setiap siswa mendapatkan soal kuis yang berbeda-beda, karena telah di acak secara otomatis, sehingga meminimalisir kecurangan. Bagi pendidik/Guru dapat (a) memudahkan dalam membuat soal. (b) guru mendapatkan nilai siswa dengan mudah tinggal mendownload saja. (c) kelengkapan dari aplikasi Quizizz, sangat mendukung dalam mensukseskan proses pembelajaran di berbagai jenjang dan mata pelajaran, termasuk siswa yang diampu. (d) guru dapat berkreasi sendiri dalam membuat soal, karena dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang diampu, sesuai dengan tujuan dan pembelajaran yang telah dirancang. Kekurangan dan Kelemahan dari aplikasi Quizizz, (a) jaringan atau internet, yang sewaktu-waktu bermasalah. (b) dalam permasalahan waktu, siswa yang mulanya bisa mendapatkan

peringkat atas, memiliki kemungkinan penurunan peringkat, dikarenakan manajemen waktu yang kurang tepat. (c) menjadi kendala atau permasalahan tambahan, bila siswa terlambat bergabung.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kajian di perpustakaan didapatkan hasil bahwa metode Reading Aloud dan Quizizz pernah diuji efektifitasnya untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kompetensi Dasar (KD) Dakwah Rasulullah di Madinah kelas X oleh Badroh Rif'atin dengan hasil bahwa metode Reading Aloud dan Quizizz ternyata efektif untuk meningkatkan kenaikan prestasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang, penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni dimulai bulan Januari sampai bulan Maret 2022. Rincian waktu dan jenis-jenis kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1  
Rincian waktu kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan														
		Bulan I				Bulan II				Bulan III						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Menyusun Proposal	x	x	x												
2	Penyusunan Instrumen				x											
3	Pelaksanaan Prasiklus						x									
4	Pelaksanaan Siklus I							x								
5	Pelaksanaan Siklus II									x						
6	Analisis Data									x	x					
7	Hasil Penelitian											x				
8	Perbaikan laporan													x		
9	Hasil Laporan															x

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas X IPA 3. SMAN 4 Semarang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA3 SMAN 4 Semarang tahun ajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas X IPA 3 adalah 36 siswa terdiri 19 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki, siswa normal dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Tahap penelitian dimulai dari pengumpulan data, data adalah merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta (Jusuf Soewadji:2012). Data yang berasal dari selain subyek atau data sekunder berbentuk dokumen atau yang berasal dari kepustakaan antara lain berupa

kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, hasil tes siswa dan catatan lapangan. Semua data yang diperoleh melalui teknik (1) Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Muhammad Idrus: 2009). Sedangkan menurut Heru (Heru: 2014), observasi adalah studi yang dilakukan secara sengaja dan sistematis, terarah dan terencana pada tujuan tertentu dengan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok orang dengan mengacu pada syarat-syarat dan aturan penelitian ilmiah. (2) Teknik pengumpulan data observasi dilakukan untuk memantau atau mengamati pembelajaran materi sejarah Dakwah Rasulullah di Madinah yang sedang berlangsung di kelas. (3) Metode Wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*. (Jusuf Soewandji: 2012; 152). Menurut Moelong (2009: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber informasi yang dianggap mampu memberikan data yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Teknik ini menuntut Peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh Peneliti ketika melakukan wawancara, yaitu tidak sampai subyek merasa diinterogasi, maka subyek akan merasa tidak nyaman dan terancam karena dalam sinteogasi terkandung tekanan dalam satu pihak (Haris, 2011: 118). Adapun informan yang di wawancarai yaitu kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan BP dan peserta didik, Informan peserta didik peneliti gunakan sebagai crosscheck data dari hasil wawancara kepada informan utama. Peneliti melakukan wawancara kepada seluruh informan dilakukan sebanyak lima kali. Hal ini dikarenakan menyesuaikan jadwal dari para informan yang tidak

memungkinkan satu waktu. Peneliti mewawancarai satu persatu informan untuk mendapatkan hasil wawancara yang mendalam agar hasil penelitian lebih valid. (4) Metode tes adalah metode pengumpulan data dengan tes. Alat pengumpulan datanya juga disebut test (Jusuf Soewandji: 2012; 158). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian. Tes ini dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi dakwah Rasulullah di Madinah. (5) Metode dokumen adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan yang lainnya (Jusuf Soewandji: 2012; 160). Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang data awal berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum dilakukan tindakan, daftar nilai siswa pada materi sejarah Rasulullah di Madinah. Sedangkan yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak dalam kemampuan memahami materi dakwah Rasulullah di Madinah berupa RPP pelaksanaan pembelajaran, foto pembelajaran, dan hasil tes siswa. Tahap selanjutnya Validitas atau adalah persoalan yang berhubungan pertanyaan sejauh mana suatu alat ukur elah mengukur apa yang seharusnya di ukur. (Jusuf Soewandji: 2012; 173). Untuk mengetahui atau validitas suatu alat ukur, yakni apakah alat ukur itu valid atau tidak valid ada tiga faktor yang harus diperhatikan yakni ; Faktor pewawancara, Faktor responden dan faktor alat pengukur. Agar alat pengumpul data dan data yang diperoleh valid maka dilakukan validasi. Adapun cara validasinya disesuaikan dengan alat maupun data yang diperlukan, misalnya tes tertulis divalidasi butir soalnya melalui kisi-kisi, wawancara atau observasi akan di validasi datanya melalui triangulasi. Ada dua triangulasi yang dilakukan, yakni (1) triangulasi sumber dan (2) triangulasi metode.

Tahap analisis data Mengingat PTK Datanya berbentuk bilangan/kuantitatif maka data yang ada di analisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal (prasiklus), siklus I dan siklus II, dari aspek (1) partisipasi siswa dalam pembelajaran, (2) nilai rata-rata (mean), maupun (3) persentase siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Analisis data

merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data sesuai dengan yang diharapkan. Analisis data dilakukan sejak awal sampai berakhirnya kegiatan pengumpulan data. Data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 1996:190).

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan observasi di kelas X IPA3, dalam pengamatan banyak sekali siswa yang motivasi rendah dalam memahami materi sejarah ini, dan metode yang terpusat pada guru belum mampu meningkatkan prestasi siswa Hal ini memicu kejenuhan pada siswa sehingga siswa banyak yang tidak memperhatikan dan cenderung gaduh di dalam kelas.

Peneliti menerapkan metode Reading Aloud dan Quizizz pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan. Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut terlihat pada lembar observasi aktivitas belajar siswa, pada pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi kenaikan pada tiap indikator aktivitas belajar siswa, peningkatan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel :1.2  
Perbandingan siswa yang tuntas belajar dan tidak tuntas belajar  
Pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

Tahap	Siswa yang tidak tuntas belajar	Siswa yang tuntas belajar	Prosentase ketuntasan
Prasiklus	22	14	38%
Siklus I	4	32	88%
Siklus II	0	36	100%

Tabel 1.3  
Perbandingan partisipasi siswa  
pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

No	Tahap	Rata-rata	Partisipasi				
			Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	rendah	Sangat rendah

1	Prasiklus	66,91	0	5	12	9	9
2	Siklus I	88,54	19	12	2	1	1
3	Siklus II	92.14	23	12	0	0	0
	jumlah						

Dengan menggunakan metode Reading Aloud dan Quizizz pada materi sejarah dinilai efektif kerjanya untuk mengatasi masalah dan memahami materi sejarah dakwah Rasulullah di Madinah kelas X, Apabila ada peningkatan berupa; partisipasi siswa dalam pembelajaran, nilai rata-rata (mean) dari prasiklus ke siklus I dan siklus II secara nyata dan presentasi siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM mencapai 100 %.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan metode Reading Aloud dan Quizizz pada strategi Dakwah Rasulullah SAW di Madinah , Kelas X IPA 3 SMA N 4 Semarang dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya. Artinya dengan menggunakan model pembelajaran Reading Aloud dan Quizizz tersebut dapat meningkatkan pemahaman serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada kompetensi dasar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan ;(1) *bagi Sekolah* hendaknya sekolah menyediakan sarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran demi tercapainya kelancaran kegiatan belajar mengajar.(2) *bagi guru* hendaknya senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan dasarnya sebagai tenaga guru yang professional, antara lain meliputi kemampuan menguasai bahan, mengelola kelas, menggunakan ataupun memilih model pembelajaran yang tepat serta kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar siswa, guru hendaknya secara lapang dada membuka diri menerima berbagai macam bentuk masukan, saran, ataupun kritik yang membangun dari pihak lain (rekan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang berkepentingan) demi meningkatkan kualitas kerjanya sebagai guru yang professional, guru hendaknya lebih inovatif kreatif dan mengikuti perkembangan zaman dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, agar proses maupun hasil pembelajaran yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal.(3) *bagi siswa* hendaknya

tidak segan dalam memberikan saran ataupun masukan kepada guru apabila dalam mengajar dirasakan kurang optimal baik dari segi bahan ajar maupun penampilan guru saat mengajar. Akan tetapi tetap menjadikan guru sebagai pembimbing dan pengganti orangtuanya di sekolah dan menjadikan sebagai suri tauladan, sebagai pelajar pada jenjang pendidikan yang paling dasar, hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan berprestasi, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keinginannya selain itu, mampu mengembangkan sendiri pengetahuan yang telah didapatkan sesuai dengan kemampuan masing-masing tentunya arahan dan bimbingan yang baik dari guru. (4) dan bagi peneliti, penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang sama dengan peneliti hendaknya lebih banyak memiliki referensi atau teori-teori yang mendukung guna melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Aqib, Zainal, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual* (Inovatif), Bandung, Yrama Wedia.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 2004, Jilid I
- Kemdikbud, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas x*, 2014 Jakarta
- Kemendikbud, *Buku Guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti*, KDT, Jakarta 2015
- Mahmud, , *Psikologi Pendidikan*, Bandung, CV.Pustaka Setia.
- Majid, Abdul, , 2014, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya
- Margono, dkk, 2006, *Agama Islam 3*, Bogor, Penerbit Yudhistira.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Soenarjo, 1971, *Tafsir al-Qur'an*, Jakarta, Departemen Agama RI.
- Suhana, Cucu, 2014, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Refika Aditama
- Tim Redaksi, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI NO.20 TH. 2003)*,
- Walgito, Bimo, , 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Wardoyo, Sigit Mangun, M.Pd, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Wiratmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Situs Web :

<http://dianeko18.blogspot.com/2012/05/model-pembelajaran-student-teams.html>,

<http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/0/student-team>

<http://www.duniapelajar.com/2014/08/05/pengertian-observasi-menurut-para-ahli/>,